

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan survei.

Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis secara statistik atau kuantitatif dengan maksud untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2019:16)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses mengubah konsep abstrak menjadi definisi yang jelas dan dapat dihitung dalam kaitannya dengan penelitian, sehingga memungkinkan fenomena yang diteliti dapat diamati atau diukur secara spesifik. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk membuat variabel yang kompleks.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:67). Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pajak Asli Daerah (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2) dan Belanja Modal (X_3).

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1) (Variabel Independen)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X2) (Variabel Independen)	Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perubahan aktivitas ekonomi yang terjadi setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi direpresentasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana peningkatan pembangunan ekonomi di daerah akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Sukirno, 2017).	$LPE = \frac{(PDRB_n - PDRB_{n-1})}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$ (Sukirno, 2017)	Rasio
Belanja Modal (X3) (Variabel Independen)	Belanja modal adalah alokasi anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud. (PP Nomor 71 Tahun 2010)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya. (PP Nomor 71 Tahun 2010)	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 Kemandirian dari keuangan daerah berarti pemerintah di daerah mampu melakukan pertanggungjawaban dan	Rasio Kemandirian Keuangan $= \frac{PAD}{Transfer Pusat + Pinjaman} \times 100\%$	Rasio

(Variabel Dependen)	pembiayaan keuangan sendiri, melakukan sendiri dalam rangka asas desentralisasi.
------------------------	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data kuantitatif adalah informasi informasi yang dinyatakan dalam satuan angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama melainkan melalui perantara (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) (www.djpk.kemenkeu.go.id.) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id). Data yang diambil merupakan data keuangan pada tahun 2018-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2019:285) mendefinisikan populasi sebagai daerah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang memiliki kriteria dan ciri-ciri tertentu.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018-2023. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	
1	Kabupaten Bogor	15
2	Kabupaten Sukabumi	16
3	Kabupaten Cianjur	17
4	Kabupaten Bandung	18
5	Kabupaten Garut	19
6	Kabupaten Tasikmalaya	20
7	Kabupaten Ciamis	21
8	Kabupaten Kuningan	22
9	Kabupaten Cirebon	23
10	Kabupaten Majalengka	24
11	Kabupaten Sumedang	25
12	Kabupaten Indramayu	26
13	Kabupaten Subang	27
14	Kabupaten Purwakarta	
		Kabupaten Karawang
		Kabupaten Bekasi
		Kabupaten Bandung Barat
		Kabupaten Pangandaran
		Kota Bogor
		Kota Sukabumi
		Kota Bandung
		Kota Cirebon
		Kota Bekasi
		Kota Depok
		Kota Cimahi
		Kota Tasikmalaya
		Kota Banjar

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan (diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau kelompok tersebut. Bisa diartikan bahwa informasi yang diperoleh dari sampel dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133). Oleh karena itu, terdapat pertimbangan atau kriteria Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang akan dipilih sebagai sampel yakni sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2023;
2. Kabupaten/Kota yang menerima dana pinjaman dalam rentang waktu tahun 2018-2023.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh sebanyak 17 Kabupaten/Kota, dengan proses seleksi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Kabupaten/Kota
Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2023	27
Kabupaten/Kota yang tidak menerima dana pinjaman dalam rentang waktu tahun 2018-2023	(10)
Jumlah Sampel	17

Berdasarkan proses *purposive sampling* dengan kriteria yang dibutuhkan, maka terdapat 17 Kabupaten/Kota yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung 10 Kota Sukabumi
2	Kabupaten Ciamis 11 Kota Tasikmalaya
3	Kabupaten Cianjur 12 Kota Cimahi
4	Kabupaten Kuningan 13 Kota Banjar
5	Kabupaten Subang 14 Kabupaten Bandung Barat
6	Kabupaten Sumedang 15 Kabupaten Pangandaran
7	Kabupaten Tasikmalaya 16 Kabupaten Cirebon
8	Kota Bogor 17 Kabupaten Majalengka
9	Kota Cirebon

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (diolah)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah data-data dan informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Kemandirian Keuangan

Daerah yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

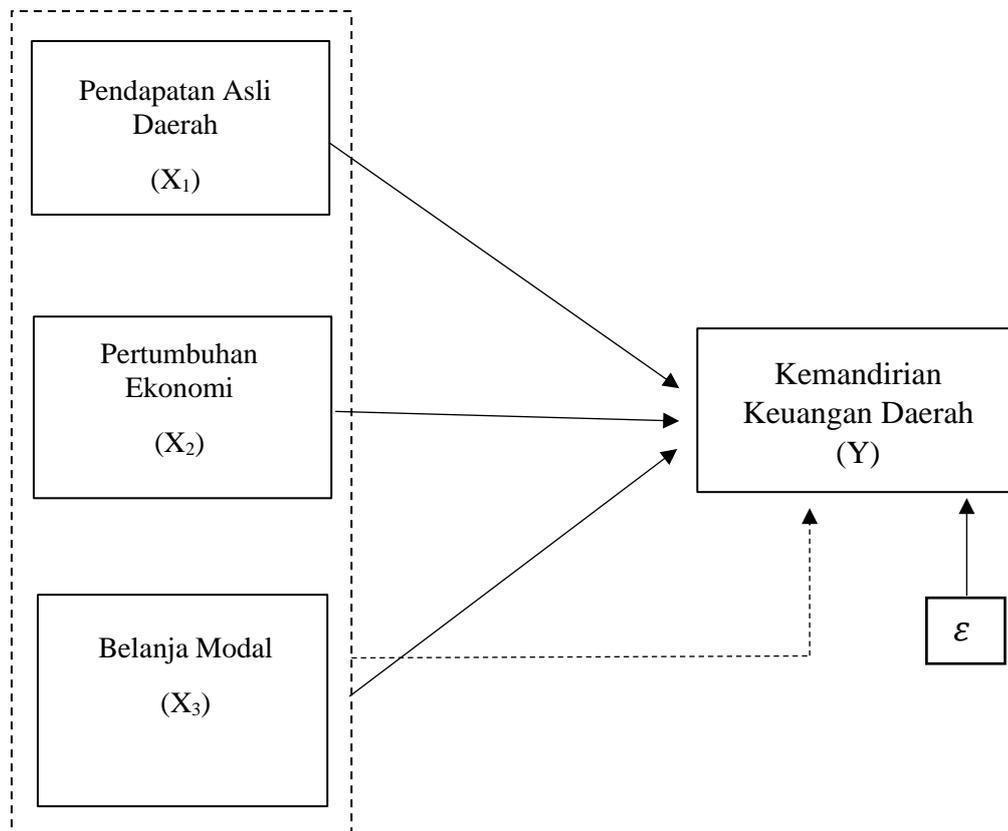
2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan dengan cara menyusun kembali teori yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnla, atau penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk memanfaatkan teori yang sesuai dengan topik penelitian sebagai landasan berpikir dan rujukan teori.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) “Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2) dan Belanja Modal (X_3) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y)” paradigma ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

————— = Secara Parsial

----- = Secara Bersama-sama

ε = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis Data yaitu mendeskripsikan Teknik apa yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2019) Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan

dalam analisis data yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program komputer *E-Views 12*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi atau menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mengikuti distribusi normal. Normalitas residual dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang hampir normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Kriteria yang digunakan dalam Uji Jarque-Bera (JB) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai probability $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai probability $> 0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) yang mengatakan bahwa, Uji multikolinearitas ditujukan untuk diketahuinya apakah model regresi terdapat korelasi variabel bebas dan tidak.

Dasar Pengambilan Keputusan ini adalah sebagai berikut Ghozali (2018:112)

1. Apabila memiliki Korelasi yang sempurna (lebih dari 10) maka terjadi masalah multikolinearitas
2. Apabila memiliki korelasi (kurang dari 10) maka tidak terjadi masalah multikolinearitas

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan tingkat signifikansi sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Adapun prosedur untuk

menguji autokorelasi yaitu dengan uji DW (*Durbin-Watson*) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

3.4.2 Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki & Prawoto, 2017:275)

Regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen sepanjang waktu dan antara individu atau unit yang berbeda.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α : Konstanta atau *intercept*

- X_1 : Tingkat Kekayaan Daerah
- X_2 : Kompleksitas Pemerintah Daerah
- X_3 : Kemandirian Keuangan Daerah
- $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien Regresi
- e_{it} : *error term*
- i : Kabupaten/Kota
- t : Waktu

3.4.2.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menyatakan bahwa variasi antara individu dapat diakomodasi oleh variasi intersep, di mana setiap individu adalah parameter yang tidak

diketahui. Mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (cross section) tetapi memiliki slope regresi konstan (tetap) antar waktu (time series). Untuk mengestimasi data panel model fixed effects menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Karena model estimasi menggunakan variabel *dummy*, maka disebut juga teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan data panel dengan teknik menambahkan variabel gangguan (error terms) yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect, diakomodasi oleh error terms masing-masing individu. Model ini disebut juga Error Component Model atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.4.2.2 Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji *Chow* yaitu pengujian untuk menentukan model *Common Effect (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Untuk menentukan model yang baik dapat dilihat dari nilai probabilitas F apabila nilainya $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *common effect model* (H_0)

diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (H_1 diterima).

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji hausman adalah dengan berpedoman pada nilai probabilitas *chi-squares*, apabila nilai *chi-squares* $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *random effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai *chi-squares* $< 0,05$ maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (H_1 diterima)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model (REM)* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*.

Hal ini dapat terjadi pada saat hasil Uji *Chow* menunjukkan *Common Effect Model (CEM)* sebagai model yang tepat, dan berdasarkan hasil Uji *Hausman* menunjukkan *Random Effect Model (REM)* sebagai model yang tepat. Dengan demikian maka dilakukanlah Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan yang terbaik diantara keduanya. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil mengenai hasil *Uji Lagrange Multiplier* adalah dengan melihat nilai probabilitas *chi-squares*, apabila nilai *chi-squares* $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *common effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai *chi-squares* $< 0,05$ maka yang digunakan adalah *Random Effect Model* (H_1 diterima).

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$ Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_1 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi parsial yang ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah variabel independen

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H₀: β_i = 0, maka tidak ada pengaruh

H_a: β_i ≠ 0, maka terdapat pengaruh

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara bersama-sama digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ (H_a diterima)

b. Secara Simultan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ (H_a diterima)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil pengujian akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2016:97) Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai dari nol sampai satu, semakin rendah nilai (R^2) berarti variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan variabel dependen dalam melakukan prediksi. Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk

menghitung dan mengetahui sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka dapat menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Umumnya, koefisien determinasi untuk data yang berbentuk deret waktu (*time series*) cenderung memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.